

PENGEMBANGAN BUMKAM MELALUI PENGELOLAAN POTENSI PARAWISATA DAN KEWIRAUSAUSAHAAN LOKAL DI KAMPUNG TAHIMA SOROMA

**Riene Elisabeth Infasye Womsiwor, Pamince Tabuni, Hacjriany A. Rahman,
Gea B.F Saharani, Teti Telenggen, Nenci H. Manurung, Maria V. F Muay,
Betola Keiya, Aten Upiga, Lidiah Tereda Iwo**

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Cendrawasih

Email : pamincetabuni@gmail.com

Abstrak

Kampung Tahima Soroma (Kayo Pulo) di Kota Jayapura memiliki potensi alam dan budaya yang unik namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi, pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat adat ,Aparat Kampung jadi aktor utama.Potensi besar yang dimiliki kampung ini yaitu di bidang pariwisata berbasis kearifan lokal dan kewirausahaan masyarakat. Namun pengelolaan potensi tersebut belum optimal karena keterbatasan kapasitas kelembagaan BUMKAM, rendahnya keterampilan digital marketing, serta minimnya integrasi produk lokal ke dalam rantai pariwisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan BUMKAM melalui pelatihan pengelolaan potensi pariwisata dan penguatan kewirausahaan lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, diskusi kelompok,dan simulasi bisnis pariwisata. Materi pelatihan meliputi identifikasi potensi wisata kampung, penguatan Rekomendasi BUMKAM, mindset kewirausahaan, pembuatan Qris bagi pelaku UMKM, dan strategi pemasaran digital melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus BUMKAM dan pelaku usaha lokal mengenai kegunaan Qris untuk transaksi jual/beli, pengembangan produk UMKM, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi.Dengan demikian, program ini efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi kampung Kayo Pulo melalui peran aktif BUMKAM sebagai pengelola potensi pariwisata dan kewirausahaan lokal. Hasil penelitian diharapkan mengidentifikasi potensi ekonomi pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kampung Kayo Pulo melalui memberikan rekomendasi terkait SOP kepada Bumkam , pembuatan Qris untuk pelaku UMKM dan pengembangan usaha mikro. Di sisi lain, studi ini juga mengkaji tantangan seperti, minimnya infrastruktur, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan terkait dalam pariwisata berkelanjutan. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kampung Tahima Soroma.

Kata Kunci : BUMKAM,Parawisata Berkelanjutan ,Kewirausahaan Lokal ,Digitalisasi UMK M,Kampung Tahima Soroma

Abstract

Tahima Soroma Village (Kayo Pulo), located in Jayapura City, possesses unique natural and cultural resources that have not yet been optimally utilized to support sustainable tourism development. This study aims to analyze the tourism potential of the village through a participatory approach that actively involves indigenous communities and village officials as the main stakeholders. Tahima Soroma Village has significant potential for developing tourism based on local wisdom and community entrepreneurship. However, the management of these resources remains suboptimal due to limited institutional capacity of the Village-Owned Enterprise (BUMKAM), inadequate digital marketing skills, and weak integration of local products into the tourism value chain. This community service program aims to strengthen BUMKAM through training on tourism potential management and the development of local entrepreneurship. The program employed an educational and participatory approach consisting of training sessions, mentoring, group discussions, and tourism business simulations. The training materials included the identification of village tourism potential, institutional strengthening through recommendations for BUMKAM, entrepreneurial mindset development, QRIS registration and implementation for MSMEs, and digital marketing strategies using social media platforms. The results indicate an improvement in the knowledge and capacity of BUMKAM managers and local business owners regarding the use of QRIS for business transactions, the development of MSME products, and the utilization of digital technology for promotion. Therefore, the program has proven effective in promoting the economic independence of Kayo Pulo Village by strengthening the role of BUMKAM as the manager of local tourism potential and entrepreneurship. The study is expected to identify the economic potential of tourism in increasing Village Original Revenue (PAD) through recommendations for standard operating procedures (SOPs) for BUMKAM, QRIS implementation for MSMEs, and the development of micro-enterprises. In addition, the research examines challenges such as limited infrastructure and low community participation. The findings are expected to serve as a reference for policymakers and other stakeholders in promoting sustainable tourism development while increasing community participation in the management of sustainable tourism in Tahima Soroma Village.

Keywords : Village-Owned Enterprise, Sustainable Tourism, Local Entrepreneurship, UMKM Digitalization, Tahima Soroma Village

1. PENDAHULUAN

Kampung Tahima Soroma (Kayo Pulo), sebagai pintu gerbang utama Provinsi Papua, memiliki kekayaan alam dan budaya yang unik namun belum sepenuhnya tergali untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Salah satu wilayah potensial yang belum banyak mendapat perhatian adalah Kampung Tahima Soroma (Kayo Pulo) di Distrik Jayapura Selatan. Kawasan ini memiliki potensi alam seperti laut ,Wisata,keharipan lokal serta budaya masyarakat adat yang khas, namun belum dioptimalkan untuk pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi lokal sekaligus menjaga

kelestarian lingkungan dan budaya (UNWTO, 2020). Dari perspektif ekonomi, pemanfaatan potensi ini dapat berkontribusi signifikan terhadap pendapatan Kota Jayapura melalui peningkatan kunjungan wisatawan, penciptaan lapangan kerja berbasis komunitas, serta pengembangan usaha mikro lokal seperti kerajinan tangan, Asesoris baju adat, dan kerajinan tangan. Studi oleh Pratama et al. (2023) menunjukkan bahwa desa wisata berkelanjutan di Papua berpotensi meningkatkan pendapatan daerah hingga 15-20% melalui retribusi wisata, pajak usaha, dan peningkatan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pelestarian budaya dan lingkungan apabila dikelola secara berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, serta keberlanjutan sosial dan budaya sehingga kebutuhan generasi saat ini dapat dipenuhi tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memanfaatkan sumber daya yang sama. Dalam implementasinya, pengembangan pariwisata tidak lagi hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal sebagai pelaku utama pembangunan.

Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah *Community-Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan melalui keterlibatan aktif dalam proses perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan, hingga evaluasi kegiatan pariwisata. Keberhasilan CBT ditentukan oleh partisipasi masyarakat, kapasitas kelembagaan lokal, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi secara mandiri. Melalui pendekatan tersebut, manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata diharapkan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat sekaligus menjaga kelestarian nilai-nilai budaya dan lingkungan.

Papua merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal. Keberagaman budaya masyarakat adat, bentang alam yang masih alami, serta tradisi yang tetap terjaga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu kampung yang memiliki potensi tersebut adalah Kampung Tahima Soroma (Kayo Pulo), Kota Jayapura. Kampung ini memiliki berbagai potensi wisata alam, budaya, serta produk-produk lokal yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata sekaligus sumber pendapatan masyarakat. Keberadaan masyarakat adat yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya lokal menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Potensi wisata yang dimiliki Kampung Tahima Soroma meliputi kekayaan budaya masyarakat adat, aktivitas kehidupan masyarakat pesisir, potensi wisata alam, Rumah adat, kerajinan tangan, serta produk-produk UMKM yang mencerminkan identitas lokal. Potensi tersebut memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi paket wisata terpadu yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, pengembangan usaha mikro berbasis sumber daya lokal juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperkuat perekonomian kampung.

Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu penyebab utama adalah masih terbatasnya kapasitas kelembagaan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKAM) sebagai lembaga yang diharapkan mampu mengelola potensi ekonomi kampung secara profesional. Kelembagaan BUMKAM masih menghadapi berbagai kendala, antara lain belum tersusunnya standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan usaha, lemahnya tata kelola organisasi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, serta belum adanya sistem pengembangan usaha yang terintegrasi dengan sektor pariwisata. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai potensi ekonomi yang dimiliki kampung belum memberikan dampak optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain persoalan kelembagaan, perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Kampung Tahima Soroma.

Transformasi digital telah mengubah pola pemasaran produk wisata maupun produk UMKM. Wisatawan saat ini lebih banyak memperoleh informasi destinasi melalui media sosial dan platform digital sehingga pelaku usaha dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan promosi secara digital. Akan tetapi, sebagian besar pelaku UMKM di Kampung Tahima Soroma masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran, membangun identitas produk, maupun menjangkau pasar yang lebih luas. Akibatnya, produk lokal belum memiliki daya saing yang optimal dibandingkan dengan produk dari daerah lain.

Di samping pemasaran digital, sistem pembayaran elektronik juga menjadi bagian penting dalam mendukung ekosistem pariwisata modern. Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memberikan kemudahan transaksi bagi wisatawan sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha mikro. Adopsi QRIS pada pelaku UMKM di kawasan wisata dapat mempercepat transaksi, memperluas akses keuangan digital, serta meningkatkan profesionalisme pelayanan kepada wisatawan. Namun demikian, pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM di Kampung Tahima Soroma masih relatif rendah sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan agar masyarakat mampu memanfaatkan sistem pembayaran digital secara optimal dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan juga memerlukan sinergi antara pemerintah kampung, masyarakat adat, BUMKAM, pelaku UMKM, akademisi, serta pihak-pihak terkait lainnya. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan tata kelola pariwisata yang partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, BUMKAM memiliki peran strategis sebagai lembaga ekonomi desa yang mampu mengoordinasikan pengelolaan potensi wisata, mengembangkan produk lokal, memperkuat jaringan pemasaran, serta mengelola berbagai aktivitas ekonomi masyarakat secara profesional. Penguatan kapasitas kelembagaan BUMKAM menjadi salah satu prasyarat utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi kampung berbasis potensi lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat kelembagaan lokal. Pendekatan edukatif-partisipatif dipandang sebagai metode yang tepat karena memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, penyusunan strategi pengembangan, pelatihan kewirausahaan, penyusunan rekomendasi SOP BUMKAM, pembuatan QRIS bagi pelaku UMKM, hingga penyusunan strategi pemasaran digital berbasis media sosial. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi kampung secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata berkelanjutan di Kampung Tahima Soroma (Kayo Pulo), mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pengembangannya, serta merumuskan rekomendasi penguatan kelembagaan BUMKAM melalui penyusunan SOP, pengembangan kewirausahaan lokal, penerapan sistem pembayaran digital QRIS, dan strategi pemasaran digital bagi pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas masyarakat dapat mendorong peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat serta mendukung peningkatan Pendapatan Asli Kampung (PAK) melalui pengelolaan sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi *Community-Based Tourism* dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat adat di Papua. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Jayapura, Pemerintah Kampung Tahima Soroma, BUMKAM, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Kampung Tahima Soroma (Kantor Bamuskam) dengan sasaran Aparat Kampung, Pengurus BUMKAM, kelompok UMKM, & Masyarakat Adat Metode yang digunakan edukatif dan partisipatif.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan:

1) Analisis Situasi dan Identifikasi Masalah

Dilakukan melalui observasi, wawancara, dan FGD bersama Aparat Kampung, pengurus BUMKAM dan masyarakat Adat. Hasilnya: potensi wisata belum dipetakan, produk UMKM belum dikemas, pemasaran masih terbatas.

2) Persiapan Materi dan Media Pelatihan

Materi meliputi: Pengembangan BUMKAM dan Pengelolaan, Identifikasi potensi pariwisata, Mindset kewirausahaan, Penyusunan Business Plan sederhana selain itu, disiapkan media pembelajaran berupa slide presentasi, hasil survei dari pengunjung kayo pulo .

3) Pelaksanaan Pelatihan

Menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, praktik pembuatan Qris bagi pelaku UMKM dan pendampingan penyusunan business plan sederhana serta memberikan rekomendasi SOP terkait BUMKAM

4) Penguatan Mindset Kewirausahaan

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui beberapa metode : Ceramah interaktif ,diskusi (Tanya Jawab antara Mahasiswa dan Aparat Kampung berserta Masyarakat Kampung) Masyarakat diajak berpikir kreatif melihat peluang usaha dari potensi lokal. Kewirausahaan yang

ada di sekitar dan dipahami cara mempromosikan dan cara memudahkan pembayaran melalui Qris agar memudahkan pembayaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kantor Bamuskam Kampung Tahima Soroma, Kayo Pulau, Jayapura berjalan dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini mengangkat tema “Pengembangan BUMKAM Melalui Pengelolaan Potensi Pariwisata dan Kewirausahaan Lokal di Kampung Tahima Soroma”. Selama pelaksanaan kegiatan, para pengurus BUMKAM, Aparat Kampung, Pengurus Bamuska, dan kelompok usaha lokal menunjukkan respon yang sangat positif terhadap materi dan pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa KKN.

Hal tersebut terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, hingga praktik penyusunan rencana usaha berbasis potensi lokal. Seperti BMC Para peserta tampak aktif dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan gagasan, serta berdiskusi mengenai perkembangan Bumkam Hena Maa Swoha di Kampung Tahima Soroma. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan ketertarikan yang besar pada simulasi pengelolaan usaha dan pemasaran produk lokal menggunakan media sosial dan platform digital. Pihak Bamuskam juga memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini karena dinilai mampu memberikan wawasan dan keterampilan tambahan bagi pengelola BUMKAM dalam mengelola potensi kampung secara mandiri dan berkelanjutan. Tidak hanya itu tetapi Mahasiswa juga memberikan rekomendasi kepada aparat kampung dan pengurus bumkam untuk mengelola potensi SDA yang ada di Kampung Tahima Soroma rekomendasi ini menjadi modal penting untuk mewujudkan kemandirian ekonomi kampung melalui sektor pariwisata dan kewirausahaan.

.Selanjutnya berikut adalah dokumentasi berupa foto kegiatan selama kegiatan berlanjut berlangsung sebagai berikut

1. Peningkatan Pemahaman tentang Pengembangan Bumkam Melalui Pengelolaan Potensi Parawisata Dan Kewirausahaan Lokal



Foto: kegiatan menyampaikan materi kepada masyarakat (Aparat Kampung, Pengurus Bamuskam dan Pengurus Bumkam Kampung Tahima Soroma)

Pada sesi ini Masyarakat memahami pentingnya mengidentifikasi dan mengelola potensi wisata alam, budaya, dan masyarakat yang ada di Kampung Tahima Soroma. Materi mencakup pemetaan potensi desa wisata, prinsip pariwisata berkelanjutan, sapta pesona, serta peran BUMKAM sebagai pengelola utama destinasi wisata kampung. Masyarakat diajak untuk melihat peluang wisata pantai, kuliner khas, dan kerajinan tangan sebagai produk unggulan kampung.

Selain itu Mahasiswa memberikan Rekomendasi terkait (SOP BUMKAM) dan membantu membuat menyusun SOP untuk (BUMKAM Hena Maa Swoha) agar pengelolaan usaha kampung dapat berjalan lebih profesional, terstruktur, dan transparan. Rekomendasi tersebut mencakup tata cara pengelolaan keuangan, pembagian tugas pengurus, mekanisme pengambilan keputusan, serta standar pelayanan kepada wisatawan dari pelaku UMKM. Dengan adanya SOP ini diharapkan BUMKAM mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan dan mendukung kemandirian ekonomi Kampung Tahima Soroma

2. Observasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM tentang (Pembuatan Qris Melalui Aplikasi Akun Dana)



Foto: Observasi Lapangan & Pelatihan Pembuatan QRIS Melalui Aplikasi Dana

Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM di Kampung Tahima Soroma (Pulau Kosong) diberikan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi digital. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, usaha masyarakat dapat berkembang, transaksi menjadi lebih praktis dan tercatat, serta mendukung program BUMKAM dalam memajukan ekonomi lokal berbasis digital.

3. Memberikan pelatihan langsung kepada salah satu UMKM tentang (Pembuatan BMC – Business Model Canvas, Flyler dan Cara Mempromosikan Usaha Lewat Media Sosial)



Foto: Asesoris (Kerajinan Noken, Manik-Manik, Flyler & Tim Pelatihan)

Melalui kegiatan ini pelaku UMKM di kampung Tahima Soroma (kayo pulo) di berikan pemahaman dan keterampilan cara menggunakan hpe untuk mempromosikan usaha di media sosial seperti di Facebook, Instagram, WhatsApp & Media lainnya dengan adanya pelatihan ini pelaku UMKM lebih bijak dalam mengelola usaha dengan begitu mendapatkan keuntungan yang maksimal selain itu itu pelaku UMKM mampu mengatur strategi Pemasaran dengan baik menggunakan BMC setiap usaha yang dihasilkan mampu membawa kemajuan untuk usaha itu sendiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan KKN di kampung Tahima Soroma dengan tema “Pengembangan BUMKAM Melalui Parawisata dan Kewirausahaan Lokal” berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan wisata dan UMKM. Kendala utama yang dihadapi BUMKAM Hena Maa Swoha yaitu Sumber Daya Manusia yang masih rendah selain itu masih rendahnya pemasaran, kemasan produk, dan kapasitas BUMKAM yang masih kurang.

Saran

Kedepannya pengurus BUMKAM (Hena Maa Swoha) melakan Evaluasi agar kedepannya BUMKAM bisa berjalan sesuai prinsip akuntabel,transparan,dan profesionaldalam mengelola potensi parawisata dan BUMKAM di Kampung Tahima Soroma.

Kedepannya BUMKAM perlu dilakukan perombakan pengurus agar SDM yang mengelola BUMKAM Hena Maa Swoha memiliki kompetensi,semangat kewirausahaan,dan pemahaman digital yang sesuai dengan kebutuhan usaha saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sudiro, 2Juliani Wairata, 3Irja T. Simbiak, 4Ayub Gultom (2026) Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kampung Tahima Soroma (Kayo Pulau) Distrik Jayapura SelatanKota Jayapura Jurnal Lentera Bisnis

Arien Anjar Puspitosari Suharso*, Kristina Sedyastuti, Dianawati Suryaningtyas, Andi Nu Graha, (2026)Penguatan Kebekerjaan Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Digital Entrepreneurship Dalam Menghadapi Tantangan Global Bagi Siswa Smkn 2 Kota Batu Jurnal BUDIMAS